

Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan

Musran Munizu

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Makassar 90245

Email: m3_feunhas@yahoo.com; m3.feunhas@gmail.com;

ABSTRACT

The purposes of the research are: (1) to analyze the external factors influence which consist of governmental policy, social economics and culture, and related institute role aspect to internal factors of Small and Micro Business; (2) to analyze the external factors influence which consist of governmental policy, social economics and culture, and related institute role aspect to Small and Micro Business Performance ; and (3) to analyze the internal factors influence which consists of human resource, financial, technique production and operation, and market or marketing aspect to Small and Micro Business Performance. Research location in Makassar and Pare-Pare City. Total respondents are 300 which divided in two location with the same proportion; i.e. Makassar are 150 respondents; and Pare-Pare are 150 respondents. The Sample technique uses simple random sampling. The data analyzed by descriptive analysis and Structural Equation Modeling (SEM). Data processing performed by software AMOS 4.01, and SPSS for windows. The results indicate that : (1) external factors which consist of governmental policy, social economics and culture, and related institute role aspect have significantly and positive effect to internal factors of small and micro business with contribution equal to 0,980 (98%); (2) external factors which consist of governmental policy, social economics and culture, and related institute role aspect have significantly and positive effect to small and micro business performance with contribution equal to 0,254 (25,4%); and (3) Internal factors which consists of human resource, financial, technique production and operation, and market or marketing aspect have significantly and positive effect to small and micro business performance with contribution equal to 0,792 (79,2%)

Keywords: *external factors, internal factors, small and micro business performance.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) selama ini sungguh mengembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah

menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan Demirbag *et al.*, (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah (*small-medium enterprises*) memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum, mereka adalah pelopor dalam dunia inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Brock dan Evans, 1986; ACS dan Audretsch, 1990).

Peran yang dimainkan oleh sektor ini diharapkan akan tetap berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak terkait memiliki acuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja usaha tersebut. Kinerja sektor usaha mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Faktor internal meliputi aspek SDM (pemilik,

manajer, dan karyawan); aspek keuangan, aspek teknis produksi; dan aspek pemasaran. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan LSM. (Mc Commick et.al,1997; Zang, 2001; Laceiva, 2004; Haris Maupa, 2004; dan DinasKop dan UKM Sulsel, 2006).

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sulawesi Selatan. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah, lebih khusus lagi bagi terwujudnya program “Gerbang Mas Taskin dan Agribisnis Komoditas Unggulan” di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, perhatian pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan terhadap sektor ini sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi, program dan rencana aksi (*action plan*) untuk membangun Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Beberapa program yang telah dilakukan misalnya program pelatihan dan pendampingan, akses permodalan, dan bantuan akses pasar bagi usaha tersebut. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua program berjalan secara efektif, sehingga dapat berdampak pada potensi penurunan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan (Dinas Koperasi dan UKM SulSel, 2006)

Beberapa penelitian dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian ini antara lain lah : (1) McCommick et.al (1997) melakukan penelitian di Nairobi dengan menguji variabel modal awal, permintaan, umur, tingkat pendidikan, etnik, tersedianya kredit, dan bauran produk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Modal awal, tersedianya kredit, bauran produk dan permintaan serta umur, tingkat pendidikan, etnik dari wirausaha berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan (dalam pertumbuhan tenaga kerja); (2) Crijns dan Ooghi (2000) mengungkapkan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan eksternal. Faktor eksternal penting yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah: industri dan pasar, perusahaan pesaing, dan iklim ekonomi. Sedangkan faktor internal yang sangat penting (*critical development factors*) untuk pertumbuhan perusahaan adalah: pengusaha kecil sebagai manajer,

perusahaan sebagai organisasi, kepemilikan atau struktur kepemilikan.

Penelitian Wisardja (2000) menunjukkan bahwa faktor lingkungan industri yang unsur-unsurnya adalah pelanggan, pemasok, pesaing dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha industri ukiran kayu di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali; dan unsur pelanggan berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha kayu tersebut. Zhang (2001) menyimpulkan bahwa dua prekondisi utama untuk tumbuhnya usaha kecil, yakni kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, dan kemampuan manajer untuk mengatasi hambatan manajemen.

Berkaitan dengan aspek lingkungan, Wilkinson (2002) menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

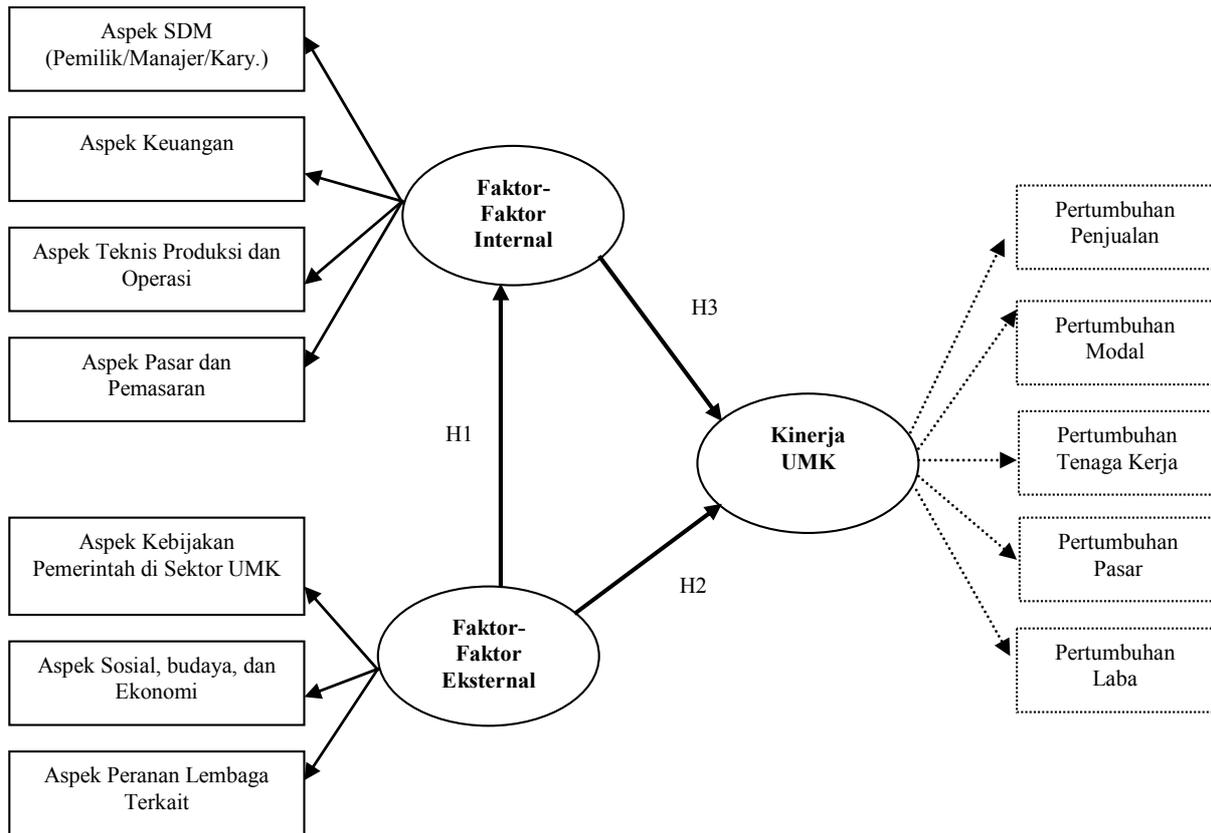
Studi yang dilakukan oleh Maupa (2004) menunjukkan: (1) Karakteristik individu manajer/pemilik, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dan dampak kebijakan ekonomi dan sosial mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha; (2) Karakteristik perusahaan, dan dampak kebijakan sosial dan ekonomi mempunyai pengaruh langsung yang negatif terhadap strategi bisnis; dan (3) Strategi bisnis mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan beberapa literatur yang telah disarikan dan studi empiris sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada menguji keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dan pengaruhnya terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan.

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dibangunlah sebuah kerangka pikir yang akan diuji hubungannya melalui penelitian ini. Adapun model yang dikonstruksi sebagai kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kajian literature dan skema kerangka pikir penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal Usaha Mikro Kecil (UMK).
- H2 : Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK).
- H3 : Faktor-faktor internal mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, dan Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen, dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu faktor-faktor eksternal (X) yang dibentuk oleh beberapa sub variabel yakni Aspek kebijakan pemerintah (x1) dengan 4 indikator ; Aspek sosial budaya, dan ekonomi (x2) dengan 4 indikator; Aspek peranan lembaga terkait (x3) dengan 4 indikator; Variabel endogen1 (juga sebagai variabel eksogen bagi endogen2), yaitu faktor-faktor internal (Y) yang dibentuk oleh beberapa sub variabel yakni

aspek sumberdaya manusia (y1) dengan 4 indikator; aspek keuangan (y2) dengan 4 indikator; aspek teknis produksi dan operasional (y3) dengan 4 indikator; dan aspek pasar dan pemasaran (y4) dengan 4 indikator. Variabel endogen-2, yaitu variabel kinerja usaha (Z) dengan 5 indikator yang membentuknya.

Pengukuran variabel penelitian berdasarkan pada persepsi atau tanggapan responden terhadap seluruh indikator variabel yang telah dikonstruksi pada model (Sugiyono 2003). Jawaban responden terhadap setiap pernyataan diberi skor menurut Skala Likert, yakni dengan skor 1 untuk nilai paling terendah dan skor 5 untuk nilai paling tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan dan masing-masing Kabupaten/Kota lokasi penelitian. Adapun jumlah UMK di Kota Makassar = 5.120 unit; dan Kota Parepare = 2.150 unit (Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan 2007). Dengan asumsi bahwa karakteristik populasi relative homogen, maka penarikan sampel penelitian menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Responden yang dijadikan sampel adalah pengusaha/pemilik usaha. Jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 300 pengusaha dengan proporsi yang sama, yakni masing-masing 150 responden di Kota Makassar, dan 150 responden di Kota Parepare.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pearson correlation, dimana suatu indicator/item dinyatakan valid apabila nilai r kritis $> 0,3$. (Hair et.al, 1998). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach, dimana suatu konstruk atau variable dinyatakan handal apabila memiliki nilai alpha cronbach $> 0,6$. (Zeithaml, et al. 1996). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument disajikan pada Tabel 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Faktor-Faktor Ekternal

No	Variabel/Indikator	Total Correlation Product Moment		Keterangan
		Sebelum	Setelah	
1. Aspek Kebijakan Pemerintah				
	Akses permodalan dan pembiayaan	0,2730	0,3670	Valid
	Kegiatan pembinaan melalui dinas/SKPD terkait	0,5005	0,6264	Valid
	Peraturan dan regulasi yang pro bisnis	0,5122	0,6184	Valid
	Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi	0,4300	0,5437	Valid
2. Aspek Sosbud&Ekonomi				
	Tingkat pendapatan masyarakat	0,4320	0,7156	Valid
	Tersedianya lapangan kerja	0,4466	0,6712	Valid
	Iklim usaha dan investasi	0,4045	0,6613	Valid
	Pertumbuhan ekonomi	0,5230	0,6474	Valid
3. Aspek Peranan Lembaga Terkait				
	Bantuan Permodalan dari lembaga terkait	0,6350	0,6552	Valid
	Bimbingan teknis/pelatihan	0,5570	0,6733	Valid
	Pendampingan	0,4800	0,6461	Valid
	Monitoring dan Evaluasi	0,3230	0,4800	Valid

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Faktor-Faktor Internal

No	Variabel/Indikator	Total Correlation Product Moment		Keterangan
		Sebelum	Setelah	
1. Aspek Sumber Daya Manusia				
	Tingkat pendidikan formal	0,4850	0,5763	Valid
	Jiwa kepemimpinan	0,4733	0,6342	Valid
	Pengalaman/lama berusaha	0,3245	0,4446	Valid
	Motivasi, dan keterampilan	0,4665	0,5838	Valid
2. Aspek Keuangan				
	Modal sendiri	0,4530	0,5000	Valid
	Modal pinjaman	0,5780	0,6372	Valid
	Tingkat keuntungan dan akumulasi modal	0,3550	0,4945	Valid
	Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga	0,3450	0,4544	Valid
3. Aspek Teknis&Operasional				
	Tersedia bahan baku	0,3333	0,3912	Valid
	Kapasitas produksi	0,5454	0,6776	Valid
	Tersedia mesin/peralatan	0,5002	0,6263	Valid
	Teknologi modern dan pengendalian kualitas	0,4460	0,6297	Valid
4. Aspek Pasar&Pemasaran				
	Permintaan pasar	0,5115	0,6618	Valid
	Penetapan harga bersaing	0,4450	0,7328	Valid
	Kegiatan promosi	0,5220	0,7313	Valid
	Saluran distribusi dan wilayah pemasaran	0,4480	0,5780	Valid

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Usaha

No	Variabel/Indikator	Total Correlation Product Moment		Keterangan
		Sebelum	Setelah	
1.	Pertumbuhan penjualan meningkat	0,6115	0,6475	Valid
2.	Pertumbuhan modal meningkat	0,5450	0,6731	Valid
3.	Penambahan tenaga kerja setiap tahun	0,4335	0,5652	Valid
4.	Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik	0,3070	0,5697	Valid
5.	Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik	0,3950	0,4176	Valid

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel/Sub Variabel	Cronbach Alpha (α)	Keterangan *)
Aspek Sumber Daya Manusia	0,7603	Reliable
Aspek Keuangan	0,7297	Reliable
Aspek Teknis Produksi&Operasi	0,7752	Reliable
Aspek Pasar&Pemasaran	0,8402	Reliable
Kebijakan Pemerintah	0,7428	Reliable
Dampak Sosial Budaya&Ekonomi	0,8403	Reliable
Peranan Lembaga Terkait	0,7991	Reliable
Kinerja Usaha	0,7937	Reliable

Sumber: Data Primer diolah

Catatan : *) Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ($\alpha \geq 0,6$)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan baik sebelum maupun sesudah pengumpulan data dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai total corelation semua indikator ($r > 0,30$); dan alpha cronbach setiap variabel $> 0,60$. Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian, ada 2 (dua) model dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Analisis deskriptif; dan (2) *Structural Equation Modeling* (SEM). Untuk menghindari human error, maka pengolahan data penelitian menggunakan bantuan software Amos versi 4.01, serta SPSS for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini dominan dengan jenis kelamin laki-laki, yakni sebesar 224 orang (74,7%) dan perempuan 76 orang (25,3%). Sebagian besar responden berasal dari daerah yang secara tradisional dipandang memiliki kultur berdagang yang kuat yaitu suku Makassar 156 orang (52%) dan suku Bugis 100 orang (33,3%). Sisanya berasal dari campuran suku Bugis Makassar, Jawa, Palu, Manado, Dayak, dan Sunda. Tingkat pendidikan responden dominan

berada pada tingkat SMA yakni sebesar 180 orang (60%), sisanya berada pada tingkat Sarjana/S1 sebanyak 40 orang (13,3%), SD dan SMP masing-masing 28 orang (9,3%) dan Diploma sebanyak 24 orang (8%).

Kemudian dilihat dari segi usia, responden penelitian ini dominan berada dalam kategori usia produktif, yaitu 31-40 tahun (41,3%) dan 41-50 tahun (28%), sisanya berada pada usia 20-30 tahun (18,7%), usia 50-60 tahun (10,7%) dan di atas 60 tahun (1,3%). Selanjutnya diketahui pula bahwa umumnya responden telah cukup lama menggeluti usaha yang sekarang dikelolanya dengan kisaran pengalaman berusaha 5-10 tahun sebanyak 172 orang (57,3%) dan 11-20 tahun 76 orang (25,3%), sedangkan sisanya adalah responden yang telah menggeluti usaha di bawah 5 tahun (10,7%), 21-30 tahun (4%) dan 31-40 tahun (2,7%).

Deskripsi Karakteristik Perusahaan

Responden penelitian ini umumnya bergerak di bidang jasa perdagangan sebesar 132 orang (44%), dan usaha jasa sebesar 88 orang (29,3%). Sedangkan sisanya, sebagian kecil bergerak di bidang usaha makanan, minuman, meubel, konveksi, dan peternakan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam perusahaan dominan berada pada kategori 2 orang yaitu sebanyak 132 responden (44%) dan 3 orang yaitu sebanyak 88 responden (29,3%). Sisanya yaitu 1 orang (12%), 4 orang (8%) dan 5 orang (6,7%). Kemudian dari segi perizinan formal, dari 300 responden usaha, yang mempunyai izin formal hanya 120 responden (40%), sedangkan yang belum memiliki izin formal adalah cukup dominan yaitu 180 responden (60%). Jenis perizinan yang harus dimiliki oleh usaha mikro dan kecil (UMK) misalnya adalah SIUPP, SITU, dan TDP (tanda daftar perusahaan).

Deskripsi Karakteristik Variabel

Kinerja Usaha

Variabel kinerja Usaha Mikro dan Kecil secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori yang cukup baik, baik dan sangat baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah pertumbuhan penjualan dengan nilai sebesar 4,37. Sedangkan yang paling rendah adalah indikator pertumbuhan keuntungan/laba usaha (2,98). Pertumbuhan penjualan produk secara umum relatif baik, akan tetapi kondisi ini tidak secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba/keuntungan usaha. Hal ini disebabkan karena

kegiatan pencatatan keuangan yang belum baik. Bahkan beberapa pengusaha tidak melakukan pencatatan keuangan dalam perusahaannya.

Aspek Sumber Daya Manusia

Variabel aspek sumber daya manusia secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik, baik dan sangat baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah pengalaman/lama berusaha dengan nilai sebesar 4,46. Sedangkan yang paling rendah adalah indikator pendidikan formal (3,38). Pengalaman/lama berusaha pada bidang usaha sejenis merupakan kekuatan utama bagi pengusaha. Tingkat pendidikan yang relatif rendah bukan merupakan hambatan untuk memulai usaha, dan mengembangkannya lebih maju. Adanya motivasi yang tinggi, jiwa dan mental wirausaha yang sudah terbentuk secara alamiah merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Aspek Keuangan

Variabel aspek keuangan secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik dan baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah penggunaan modal sendiri dengan nilai sebesar 4,11. Sedangkan yang paling rendah adalah indikator akumulasi keuntungan yang besar digunakan untuk menambah asset/harta perusahaan (3,22). Umumnya pengusaha mengawali usahanya dengan modal sendiri. Untuk meningkatkan kegiatan usahanya mereka lebih banyak menggunakan sumber dana keluarga.

Aspek Teknis Produksi dan Operasional

Variabel aspek teknis produksi dan operasional secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik, baik dan sangat baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan nilai rata-rata (mean) adalah ketersediaan bahan baku dengan nilai sebesar 4,43. Sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah penggunaan teknologi modern dan pengendalian kualitas (3,15). Bahan baku produksi selalu tersedia setiap saat, karena menggunakan bahan baku lokal. Karena penggunaan teknologi modern belum sepenuhnya dilakukan, produk yang dihasilkan masih dalam kapasitas terbatas, dan pengendalian kualitas belum sepenuhnya dilakukan. Demikian juga dengan program jaminan kualitas misalnya SNI, ISO 9000, dan sertifikat kualitas lainnya belum mewarnai produk-produk usaha mikro dan kecil.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Variabel aspek pasar dan pemasaran secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik dan baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah permintaan pasar atas produk dengan nilai sebesar 4,17. Sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah kegiatan promosi yang intensif (3,13). Permintaan akan produk relatif baik di masyarakat, dimana dengan kapasitas produksi yang kecil mengakibatkan wilayah pemasarannya juga masih sangat terbatas, yakni dominan pada wilayah lokal saja. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengusaha frekuensinya sangat jarang, bahkan beberapa pengusaha tidak pernah mempromosikan produknya di masyarakat.

Aspek Kebijakan Pemerintah

Variabel aspek kebijakan pemerintah secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik dan baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah akses permodalan dan pembiayaan dengan nilai sebesar 4,05. Sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah penyiapan lokasi usaha dan informasi pasar (2,83). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan usaha tersebut. Salah satunya adalah bantuan akses permodalan pada lembaga pembiayaan. Penyiapan lokasi usaha yang terkonsentrasi pada satu kawasan belum dianggap prioritas karena umumnya pengusaha usaha mikro kecil tempatnya berpindah-pindah.

Aspek Sosial budaya, dan ekonomi

Variabel aspek kebijakan pemerintah secara umum menurut persepsi responden berada pada kategori cukup baik dan baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah pertumbuhan ekonomi dengan nilai sebesar 3,98. Sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah tingkat pendapatan masyarakat (2,78). Hasil ini mengindikasikan bahwa walaupun secara umum pertumbuhan ekonomi wilayah relatif baik dalam menstimuli pengembangan usaha mikro dan kecil, akan tetapi keberadaan usaha tersebut tidak secara langsung dan signifikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Aspek Peranan Lembaga Terkait

Variabel aspek peranan lembaga terkait secara umum menurut persepsi responden berada pada

kategori cukup baik dan baik. Indikator yang paling tinggi nilainya berdasarkan rata-rata (mean) adalah pendampingan dengan nilai sebesar 4,12. Sedangkan indikator yang paling rendah nilainya adalah bantuan permodalan (2,93). Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh lembaga terkait (PT, BUMN, dan lembaga pembiayaan) sudah relatif baik. Rendahnya bantuan permodalan yang diterima atau diakses oleh pengusaha sebagai indikasi bahwa prinsip kehati-hatian dalam memberikan bantuan modal juga diterapkan pada bisnis ini.

Pengujian Hubungan Kausal Antara Faktor-Faktor Eksternal, Faktor-Faktor Internal, dengan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil

Untuk menguji hipotesis dan menghasilkan suatu model yang baik (fit), digunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang pengoperasiannya dibantu dengan program AMOS 4.01. Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Amos 4.01 diperoleh hasil perhitungan *goodness-of-fit indices* (GFI) atas model lengkap yang menggambarkan jalinan sinergis antar masing-masing variabel penelitian serta indikator yang telah valid menjadi pengukurnya masing-masing. Secara lebih lengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Komputasi Kriteria *Goodness-of-Fit Indices* (GFI) Pengujian Hubungan Kausal Faktor-Faktor Eksternal, Faktor-Faktor Internal, dengan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahap Awal dan Akhir

Kriteria	Nilai Cut-off	Hasil Komputasi Model		Keterangan Model Akhir
		Tahap awal	Tahap akhir	
Chi-square	Diharapkan kecil	1005,11	479,16	Baik
Probabilitas signifikansi	≥ 0,05	0,000	0,182	Baik
GFI	≥ 0,90	0,830	0,914	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,060	0,014	Baik
TLI	≥ 0,94	0,859	0,992	Baik
CFI	≥ 0,95	0,871	0,993	Baik

Sumber: Data primer diolah.

Hasil perbandingan antara hasil perhitungan pada tahap awal dan tahap akhir dengan menggunakan kriteria *goodness of fit* suatu model sebagaimana disajikan pada tabel di atas menunjukkan kesesuaian. Setelah model di atas dinyatakan *valid* atau diterima maka analisis selanjutnya adalah dengan melihat nilai *loading factor* serta probabilitas dari masing-masing variabel yang digunakan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

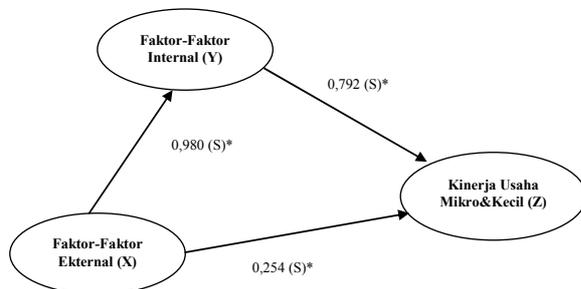
Tabel 6. Loading Factor, Critical Ratio, dan Probabilita Hubungan Kuasal antara Faktor-Faktor Eksternal, Faktor-Faktor Internal, dengan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil

Variabel	Loading Factor	C.R.	P	Keterangan
Internal Fk ← Eksternal Fk	0,980	5,951	0,000	Signifikan
Kinerja ← Internal Fk	0,792	3,660	0,000	Signifikan
Kinerja ← Eksternal Fk	0,254	2,675	0,045	Signifikan

Sumber: Data primer diolah.

Pada tabel diatas nampak bahwa dari berbagai hubungan kausal yang terjadi antar variabel, tampaknya semua memiliki hubungan kausal yang signifikan, karena memiliki nilai P (probabilitas) ≤ 0,05 dan Critical Ratio (CR) ≥ 1,96. Beberapa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif (P ≤ 0,05), adalah : (1) Faktor-faktor ekskternal terhadap faktor-faktor internal (0,000); (2) Faktor-faktor eksternal terhadap kinerja usaha (0,045); dan (3) Faktor-faktor internal terhadap kinerja usaha (0,000).

Model lengkap yang dapat menjelaskan hubungan kausal yang terjalin di antara variabel disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Pengujian Hubungan Kausal Faktor-Faktor Eksternal, Faktor-Faktor Internal, dengan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan menggunakan confirmatory factor analysis

Berdasarkan nilai *critical ratio* dan probabilitas yang dihasilkan nampak bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai C.R. yang jauh lebih besar daripada C.R. minimal yang disyaratkan sebesar 1,96 (5,951 > 1,96) serta probablitas yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05). Nilai *loading factor* menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan

ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang kuat terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,980 atau 98%.

Kemudian faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai C.R. yang jauh lebih besar daripada C.R. minimal yang disyaratkan sebesar 1,96 (2,675 > 1,96) serta probablitas yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (0,045 < 0,05). Nilai *loading factor* menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%.

Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Hal ini dapat dilihat dari nilai C.R. yang jauh lebih besar daripada C.R. minimal yang disyaratkan sebesar 1,96 (3,660 > 1,96) serta probablitas yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05). Nilai *loading factor* menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mc Commick et.al (1997); Crijns dan Ooghi (2000); Wisardja (2000) yang menyatakan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan eksternal. Berkaitan dengan aspek lingkungan, Wilkinson (2002) dan Maupa (2004) menyatakan bahwa usaha kecil dan mikro akan tumbuh bilamana lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi; informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang

didasarkan pada hasil analisis secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) indikator-indikator yang memiliki nilai tertinggi pada keseluruhan variabel adalah sebagai berikut : pertumbuhan penjualan (4,37); lama berusaha/pengalaman usaha (4,46); penggunaan modal sendiri (4,11); ketersediaan bahan baku (4,43); permintaan pasar (4,17); akses permodalan dan sumber pembiayaan (4,05); pertumbuhan ekonomi (3,98); dan pendampingan (4,12). Kemudian indikator-indikator variabel yang paling rendah nilainya dipresepsikan adalah: pertumbuhan keuntungan/laba usaha (2,98); pendidikan formal (3,38); penggunaan teknologi modern dan pengendalian kualitas (3,15); kegiatan promosi yang intensif (3,13); penyiapan lokasi usaha dan informasi pasar (2,83); tingkat pendapatan masyarakat (2,78); dan bantuan permodalan (2,93).
- 2) Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,980 atau 98%. Faktor-faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%.
- 3) Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

Saran

Berdasarkan kajian sebelumnya, yang telah disarikan pada bagian kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) hendaknya tetap konsisten dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaannya melalui peningkatan jumlah asset usaha, modal, tenaga kerja, laba/profit yang diperoleh maupun dalam penjualan produknya.
- 2) Pengusaha usaha mikro dan kecil (UMK) hendaknya memperhatikan dukungan latar belakang pendidikan formal, tingkat kesesuaian kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki untuk diterapkan pada perusahaan, pentingnya penerapan hasil pelatihan manajerial/kursus keterampilan yang pernah diikuti, dan pengalaman berusaha sebagai faktor-faktor yang kritis dalam meningkatkan kinerja usahanya.

- 3) Pertumbuhan perusahaan/usaha mikro dan kecil (UMK) juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha dalam menterjemahkan kebijakan pemerintah dalam mendorong perkembangan usaha kecil, dampak sosial budaya dan ekonomi, serta pentingnya peranan lembaga terkait dalam pengembangan usahanya, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah.
- 4) Peraturan-peraturan dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah hendaknya diarahkan pada kebijakan yang pro bisnis usaha mikro dan kecil (UMK). Fasilitasi dan mediasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan berbagai kemudahan pada pengusaha hendaknya lebih difokuskan pada kemudahan akses sumber pembiayaan/permodalan; pelatihan teknis dan manajerial, kemudahan perizinan, ketersediaan sentra/lokasi usaha, dan informasi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. and Audretsch, D., 1990, *The Economics of Small Firms: A European Challenge*, Kluwer Academic Publishers, Norwall, MA.
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2007/2008: Sulawesi Selatan Dalam Angka.
- Brock, W. and Evans, D., 1986, *The Economics of Small Business: Their Roles and Regulations in US Economy*, Holmes & Meier Publishers, Teaneck, NJ.
- Crijns, H. And Ooghi, 2000, *Growth Paths of Medium Sdized Entrepreneurial Companies*. De Vlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Demirbag, M., Tatoglu, E., Tekinkus, M. and Zaim, S., 2006, "An analysis of the relationship between TQM implementation and organizational performance: evidence from Turkish SMEs", *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 17 No. 6, pp. 829-47.
- Hair Jr., Yoseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Papham, William Black, 1998, *Multivariate Data Analysis*, 4st edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.

- Laporan Penelitian Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, 2006, *Penyusunan Pola Pembinaan Usaha Mikro (UM) Di Sulawesi Selatan*, Lemlit Unhas – DinasKop dan UKM SulSel.
- Laporan Tahunan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Selatan, 2007
- Lesceva, M. 2004. *Rural Entrepreneurship Success Determinant*. Papers. Faculty of Economics, Latvian University of Agriculture, Eksjo, Latvian.
- Maupa, Haris. 2004. *Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Usaha Kecil di Sulawesi Selatan*. Disertasi Program Pascasarjana Unhas. Tidak dipublikasikan.
- McCormick, D., M.N. Kinyanjui and G. Ongile., 1997, Growth and Barriers to Growth Among Nairobi's Small and Medium Size Garment Producers. *World Dev.*, Vol.25, No.7, pp. 1095-1110.
- Santoso, Singgih, 2002, *SPSS Statistik Multivariate*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta.
- Wilkinson, B., 2002, *Small, Micro, and Medium Enterprise Development: Expanding the Option for Debt and Equity Finance*. Financial Sector Workshop, National Economic Development and Labour Council (NEDLAC), Johannesburg, South Africa, Iris, April 6.
- Wisardja, I Wayan. 2000. *Analisis Lingkungan Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar Propinsi Bali*, Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Zeithaml, Valery A., Leonard L. Berry, A. Parasuraman, 1996. The Behavioral Consequences of Service Quality, *Journal of Marketing*, Vol 60 (April) pp. 31-46
- Zhang, Y. 2001. Learning Function and Small Business Growth, *Management Accounting Journal*, MCB University Press, Vol 15 No. 26, pp. 228-231.